

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Desain ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan kemampuan menulis narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gedongtataan tahun pelajaran 2011/2012. Desain deskripsi adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2001:63).

3.2 Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Gedongtataan tahun pelajaran 2011/2012. Populasi tersebut berjumlah 202 siswa yang tersebar dalam tujuh kelas dengan rincian tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2Daftar Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2011/2012

Kelas	Jumlah Populasi
X 1	31
X 2	29
X 3	32
X 4	31
X 5	32
X 6	30
X 7	17
Jumlah	202

3.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Sampel tersebut hanya beberapa persen dari jumlah populasi. Apabila populasi lebih dari 100, maka sampel diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasi. Hal ini untuk mempermudah

perhitungan, dengan demikian peneliti meng-ambil sampel sebesar 15% dari jumlah populasi yaitu 30 sampel. Distribusi sam-pel penelitian pada siswa kelas siswa kelas X SMA Negeri 1 Gedongtataan tahun pelajaran 2011/2012 dipaparkan dalam tabel berikut. Jumlah sampel tersebut dapat dilihat sebagai berikut ini.

Tabel 3.3 Penghitungan Sampel dari Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	Kelas	Jumlah Siswa	15% dari Jumlah Siswa	Sampel yang Ditetapkan
1.	X 1	31	4.6	5
2.	X 2	29	4.3	4
3.	X 3	32	4.8	5
4.	X 4	31	4.6	5
5.	X 5	32	4.8	5
6.	X 6	30	4.5	4
7.	X 7	17	2.5	2
	Jumlah	202		30

Pengambilan sampel untuk masing-masing kelas dilakukan secara acak dengan tek-nik undian.

Langkah-langkah penyampelan dengan teknik undian adalah sebagai berikut.

1. Membuat daftar nama semua objek penelitian menjadi populasi penelitian dan memberikan kode nomor urut masing-masing subjek penelitian.
2. Memberi kode nomor urut yang ditulis pada kertas kecil dan digulung rapi.
3. Memasukkan gulungan kertas ke dalam kotak kemudian mengocok kotak tersebut dan mengambil satu per satu gulungan kertas sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan pada setiap kelasnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes. Jenis tes yang digunakan yaitu tes tertulis dalam bentuk pemberian tugas, yaitu siswa diberi tugas menulis

narasi dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (90 menit). Indikator penilaian meliputi (1) komponen struktur narasi, (2) kepaduan paragraf, (3) keefektifan kalimat, dan (4) penggunaan ejaan.

Ketentuan penilaian yang digunakan untuk tes kemampuan menulis narasi ini yaitu 1-5, apabila siswa dapat menulis narasi dengan indikator komponen struktur narasi, keefektifan kalimat dan penggunaan ejaan dengan baik akan mendapat skor 5. Na-mun, untuk indikator kepaduan paragraf ketentuan nilai yang digunakan adalah 1-4, apabila siswa dapat menulis narasi dengan kepaduan paragraf yang baik akan mendapat skor 4. Penentuan skor antarindikator yang satu dengan yang lain dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan indikator yang akan dicapai. Selain itu, dalam penelitian ini, antara indikator struktur narasi dan kebahasaan memiliki tingkat kesulitan yang sama. Hal ini dapat dipahami mengingat siswa ketika menulis narasi tidak hanya mementingkan aspek struktur narasi meliputi alur, latar, sudut pandang, tokoh dan watak tetapi juga perlu diperhatikan aspek kebahasaan meliputi kepaduan paragraf, keefektifan kalimat, dan ejaan saling berkaitan satu sama lain.

3.5 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan metode yang telah dilakukan, prosedur pengolahan data ditempuh melalui sejumlah tahapan, yaitu:

- 1) memeriksa karangan siswa berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan;
- 2) memberikan skor pada aspek yang diperiksa sesuai dengan ketentuan penskoran yang telah ditetapkan. kemudian, skor yang diperoleh oleh setiap siswa dihitung sebagai nilai kemampuan siswa yang bersangkutan;
- 3) merekap data penilaian yang diperoleh siswa untuk setiap indikator yang diteliti;

4) menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa pada setiap indikator yang diteliti, kemudian mencari nilai rata-ratanya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sampel di setiap kelas. Data tersebut kemudian dianalisis oleh dua penilai. Langkah-langkah penskoran adalah sebagai berikut:

- 1) membaca dan menskor setiap lembar hasil pekerjaan siswa (karangan) per indikator;
- 2) mencari rerata hasil penskoran dari penilai I dan penilai II;
- 3) menentukan skor per indikator dengan mengambil nilai tengah skor I dan skor II;
- 4) menjumlah skor karangan secara utuh;
- 5) menghitung nilai siswa berdasarkan skor yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

- 6) menentukan tingkat kemampuan hasil menulis narasi yang diperoleh dengan menggunakan tolok ukur sebagai berikut.

Tabel 3.5 Tolok Ukur Penilaian Kemampuan Menulis Narasi

Kelas Interval	Keterangan
85—100	Sangat Baik
70—84	Baik
55—69	Cukup
40—54	Kurang
< 40	Sangat Kurang

(Kusuma, 2011:159).

7. menyimpulkan hasil penilaian siswa menulis narasi.

3.6 Indikator Penilaian

Indikator penilaian meliputi komponen struktur narasi, kepaduan paragraf, keefektifan kalimat, dan penggunaan ejaan. Untuk lebih jelas, indikator penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Indikator dan Penskoran Kemampuan Menulis Narasi

No	Indikator	Deskriptor	Kualitatif	Skor
1.	Komponen Struktur Narasi	Isi karangan siswa mengandung komponen struktur narasi secara lengkap meliputi alur yang disusun logis dan kausalitas, tindak-tanduk perbuatan yang diungkap secara rinci, latar yang menyatu dengan tema, watak dan alur, sudut pandang yang bertalian dengan tindak-tanduk dalam cerita, serta karakter dan karakterisasi yang sesuai dalam pengisahan.	Sangat Baik	5
		Tidak terdapat satu komponen struktur narasi.	Baik	4
		Tidak terdapat dua komponen struktur narasi.	Cukup	3
		Tidak terdapat tiga komponen struktur narasi.	Kurang	2
		Tidak terdapat 4-5 komponen struktur narasi.	Sangat Kurang	1
2.	Kepaduan Paragraf	Kalimat-kalimat dalam paragraf padu secara bentuk meliputi ketepatan penggunaan konjungsi, repetisi, pronomina, sinonimi dan elipsasi, dan padu secara makna meliputi kokohnya kalimat pen-jelas dalam menjelaskan gagasan utama, dan logisnya urutan peristiwa, tempat dan proses .	Sangat Baik	4
		Kalimat-kalimat dalam paragraf padu secara makna, jelas dan logis, tapi masih terdapat kesalahan	Baik	3

No	Indikator	Deskriptor	Kualitatif	Skor
		<p>dalam penggunaan konjungsi, repetisi, pronomina, sinonimi, dan elipsasi .</p> <p>Kalimat-kalimat dalam paragraf disusun kurang padu, kalimat pen-jelas kurang kokoh dalam menje-laskan gagasan utama, serta ter-dapat paragraf yang kurang logis dengan urutan peristiwa, tempat, dan proses.</p> <p>Kalimat-kalimat dalam paragraf disusun tidak padu, terdapat kesalah-an dalam penggunaan, konjung-si atau repetisi serta tidak kokoh-nya kalimat penjelas dengan kali-mat utama juga tidak logis antara urutan peristiwa, tempat, dan proses.</p>	<p>Cukup</p> <p>Kurang</p>	<p>2</p> <p>1</p>
3.	Kalimat Efektif	<p>Kalimat yang digunakan sudah memenuhi syarat kalimat efektif baik dari segi kesatuan gagasan, koherensi, penekanan, variasi, paralelisme, serta penalaran atau logika sudah sesuai.</p> <p>Terdapat 1-2 kesalahan dalam pe-nulisan kalimat efektif.</p> <p>Terdapat 3-4 kesalahan dalam penggunaan kalimat efektif.</p> <p>Terdapat 5-6 kesalahan dalam penggunaan kalimat efektif.</p> <p>Terdapat lebih dari 6 kalimat yang tidak efektif</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p> <p>Sangat Kurang</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Penggunaan Ejaan	Penggunaan ejaan (pemakaian hu-ruf, penulisan kata, penulisan un-sur serapan, dan pemakaian tanda baca) dalam paragraf sangat tepat.	Sangat Baik	5

No	Indikator	Deskriptor	Kualitatif	Skor
		Terdapat 1-2 kesalahan dalam penggunaan ejaan.	Baik	4
		Terdapat 3-4 kesalahan dalam penulisan ejaan.	Cukup	3
		Terdapat 5-6 kesalahan dalam penggunaan ejaan.	Kurang	2
		Terdapat 7-8 kesalahan dalam penggunaan ejaan.	Sangat Kurang	1

a. Indikator Komponen Struktur Narasi

Berdasarkan ketentuan dalam analisis data, hasil siswa akan dinilai oleh dua penilai, maka nilai akhir siswa adalah jumlah nilai dari masing-masing penilai kemudian dibagi dua. Jadi, apabila isi karangan siswa sangat baik yaitu mengandung komponen struktur narasi secara lengkap meliputi alur yang disusun logis dan kausalitas, tindak-tanduk perbuatan yang diungkap secara rinci, latar yang menyatu dengan tema, watak dan alur, sudut pandang yang bertalian dengan tindak-tanduk dalam cerita, serta karakter dan karakterisasi yang sesuai dalam pengisahan, maka siswa tersebut mendapat skor 5. Apabila isi karangan siswa baik yaitu tidak terdapat satu komponen struktur narasi, maka siswa tersebut mendapat skor 4. Apabila isi karangan siswa cukup baik dalam mengungkapkan struktur narasi, tetapi tidak terdapat dua komponen struktur narasi, maka siswa tersebut mendapat skor 3. Apabila isi karangan siswa kurang sesuai dalam mengungkapkan struktur narasi, terdapat tiga komponen struktur narasi yang tidak tergambar dalam karangan, maka siswa tersebut mendapat skor 2. Apabila isi karangan siswa tidak mengandung 4-5 komponen struktur narasi, maka siswa tersebut mendapat skor 1.

b. Indikator Kepaduan Paragraf

Kepaduan merupakan syarat utama paragraf yang baik. Dalam penskorannya, paragraf dinilai dari dua penilai, kemudian nilai dari masing-masing penilai dibagi dua untuk mendapat nilai akhir dari indikator ini. Jadi, apabila karangan yang dibuat siswa memiliki kepaduan paragraf yang sangat baik dengan kalimat-kalimat dalam paragraf padu secara bentuk meliputi ketepatan penggunaan konjungsi, repetisi, pronomina, sinonimi dan elipsasi, dan padu secara makna meliputi kokohnya kalimat penjelas dalam menjelaskan gagasan utama, dan logisnya urutan peristiwa, tempat dan proses maka siswa tersebut mendapat skor 4. Apabila karangan yang dibuat siswa memiliki kepaduan paragraf yang baik secara makna, jelas dan logis, tapi masih terdapat kesalahan dalam penggunaan konjungsi, repetisi, pronomina, sinonimi, dan elipsasi maka siswa tersebut mendapat skor 3. Apabila karangan dibuat siswa memiliki kepaduan paragraf yang cukup, kalimat penjelas kurang kokoh dalam menjelaskan gagasan utama, serta terdapat paragraf yang kurang logis dengan urutan peristiwa, tempat, dan proses, maka siswa tersebut mendapat skor 2. Apabila karangan yang dibuat siswa memiliki kepaduan paragraf yang sangat kurang, kalimat dalam paragraf disusun tidak padu, terdapat kesalahan dalam penggunaan, konjungsi atau repetisi serta tidak kokohnya kalimat penjelas dengan kalimat utama juga tidak logis antara urutan peristiwa, tempat, dan proses, maka siswa tersebut mendapat skor 1.

c. Indikator Keefektifan Kalimat

Kalimat dalam karangan harus efektif agar informasi yang disampaikan dapat lebih jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda bagi pembaca. Ciri-ciri kalimat efektif meliputi kesepadanan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan dan kelogisan. Nilai akhir siswa untuk indikator keefektifan kalimat adalah jumlah nilai dari masing-masing penilai dibagi dua. Jadi, apabila karangan yang dibuat siswa semua kalimatnya efektif, maka siswa tersebut mendapat skor 5. Apabila terdapat 1–2 kalimat yang tidak efektif dalam karangan yang dibuat siswa, maka siswa

tersebut mendapat skor 4. Apabila terdapat 3–4 kalimat yang tidak efektif dalam karangan yang dibuat siswa, maka siswa tersebut mendapat skor 3. Apabila terdapat 5–6 kalimat yang tidak efektif dari karangan yang dibuat siswa, maka siswa tersebut mendapat skor 2. Apabila terdapat lebih dari 6 kalimat yang tidak efektif dari karangan yang dibuat siswa, maka siswa tersebut mendapat skor 1.

d. Indikator Penggunaan Ejaan

Ejaan merupakan seperangkat aturan yang harus ditaati dalam menulis. Aturan dalam ejaan yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Dalam penelitian ini, apabila karangan siswa sangat tepat dalam menerapkan ejaan, maka mendapat skor 5. Apabila terdapat 1–2 kesalahan, maka mendapat skor 4. Apabila terdapat 3–4 kesalahan, maka mendapat skor 3. Apabila terdapat 5–6 kesalahan, maka mendapat skor 2. Apabila terdapat 7–8 kesalahan, maka mendapat skor 1.